# WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 2, Issue 2, Agustus 2020, p. 269 – 276 ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

# Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu postpartum

Juwariah<sup>1\*)</sup>, Yetty Dwi Fara<sup>2</sup>, Ade Tyas Mayasari<sup>3</sup>, Abdullah<sup>4</sup>

1,2,3,4 Universitas Aisyah Pringsewu

Email: juwariah445@gmail.com

#### **ARTICLE INFO**

Keyword:
Oxytocin
Message
Breast Milk
Postpartum
Pijat
Oksitosin
Air Susu Ibu

\*) corresponding author

Juwariah Mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu, Jl. A. Yani. No 1A, Tambahrejo, Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu, Lampung, 0729 7081587

#### ABSTRACT

Breast milk is the best natural fluid that is needed by babies. Based on exclusive breast milk coverage in Indonesia on 2018 in the amount of 65,16 percent. The breast milk that came out a little will affect breastfeeding process which will make exclusive breast milk unsuccesfull. One effort that can be done to expedite breastfeeding in postpartum mothers is with oxytocin massage. The purpose of this research is to determine the effect of oxytocin message to the improvement of breastmilk production in postpartum mother in PMB Langgeng Sri Asih on 2020. The type of this research uses a Quasi Experiment with the expansion of non-equivalent control group pretestposttest. Population of this research is postpartum mother 3-10 days in PMB Langgeng Sri Asih which amounted to 26 respondents. The sampling technique uses total sampling which is divided into 2 group, namely 13 treatment group respondent and 13 control group respondent. This research is implemented on February 25<sup>th</sup> – March 25<sup>th</sup> 2020. Data analysis method uses statistic analysis technique paired t-test and independent t-test. The result of this research obtained from 13 respondent carried out oxytocin message the average of milk production is 24,0 ml while 13 respondent did not do oxcytocin message the average of milk production is 11,7 ml with significance (p = 0.001less than 0,005), The conclusion of this study is that there is an effect of oxytocin massage on increasing milk production in postpartum mothers.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Email: wellness.buletin@gmail.com

# **PENDAHULUAN**

WHO (*world health Organization*) merekomendasikan pemberian ASI ekslusif selama 6 bulan, teapi hanya 35,5% bayi di dunia berusia kurang dari 6 bulan yang mendapatlan ASI ekslusif. Pada sidang kesehatan Dunia ke-65, Negara - negara anggota menetapkan target di tahun 2025 minimal 50% dari jumlah bayi dibawah usia 6 bulan diberi ASi ekslusif (Yantina, 2015). Rendahnya cakupan pemberian ASI ini berdampak pada kualitas hidup generasi bangsa. Profil

#### Wellness and Healthy Magazine, 2(2), Agustus 2020, – 270 Juwariah; Yetty Dwi Fara; Ade Tyas Mayasari; Abdullah

Kesehatan Indonesia Tahun 2018 menunjukkan cakupan bayi mendapatkan ASI ekslusif sebesar 65,16% lebih tinggi dibandingkan cakupan ASI ekslusif tahun 2017 sebesar 61,33% (Kemenkes RI, 2018).

Data Dinas Provinsi Lampung Tahun 2016 menunjukkan cakupan bayi mendapatkan ASI ekslusif sebesar 56,26%. Angka ini masih di bawah target yang di harapkan yaitu 80% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016). Berdasarkan Data cakupan ASI di daerah Kabupaten Pringsewu hanya sebesar 50,24 (Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, 2018).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah baik masalah ibu maupun pada bayi. Dari sisi ibu, kegagalan pemberian ASI Ekslusif dipengaruhi beberapa faktor (Kristianingsih, A., Mukhlis, H., & Ermawati, E. 2019). Masalah menyusui yang sering ibu keluhkan yaitu bayi sering menangis atau menolak menyusu yang kemudian diartikan bahwa ASInya tidak cukup atau produksi ASI hanya sedikit. Sehingga, diambilnya keputusan untuk menghentikan menyusui (Lestari, 2017).

ASI tidak cukup atau sedikitnya produksi, disebabkan pengaruh hormon oksitosin yang kurang bekerja (Fikawati., dkk, 2015). Hormon oksitosin bekerja merangsang otot polos untuk memeras ASI yang ada pada alveoli, lobus, serta duktus yang berisi ASI yang di keluarkan melalui putting susu (Walyani Dan Purwoastuti, 2015). Pijat oksitosin adalah Salah satu upaya tindakan alternatif yang dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI (Bobak, dalam Lestari 2017). Tindakan ini di perkuat dengan adanya penelitian terkait yang dilakukan oleh (Asih, 2014) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI.

Selain merangsang *reflexs let down* manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Delima, 2016). Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI. Pemijatan pada sepanjang tulang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Rahayu, 2019).

Menurut Yantina (2015), melalui pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan payudara mengeluarkan air susunya. Pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merileksasi ketegangan, menghilangkan stress, dan hormon oksitosin yang keluar akan membantu pengeluaran air susu ibu di bantu dengan isapan bayi pada puting susu ibu (Yanti, H., Yohanna, W., & Nurida, E. 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh pilaria dan Sopiatun (2017), Penyebab rendahnya pemberian ASI Ekslusif di Indonesia salah satunya adalah penurunan produksi ASI pada hari - hari pertama setelah melahirkan yang disebabkan kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI. Dibutuhkan upaya tindakan alternatif berupa pijat oksitosin untuk membantu pengeluaran ASI. dari 30 responden sebelum dilakukan pijat oksitosin produksi ASI tidak cukup sebanyak 24 responden (80%), produksi ASI cukup sebanyak 6 responen (6%). Dan setelah dilakukan pijat oksitosin produksi ASI cukup menjadi 27 responden (90%), dan produksi ASI tidak cukup sebanyak 3 responden (10%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

Data penelitian pra survey pada bulan November 2019 di PMB Langgeng Sri Asih dari 26 ibu post partum, 15 (57,7%) orang ibu mengatakan sudah memberikan susu formula kepada bayinya sejak lahir karena pengeluaran ASI ibu masih sedikit. Bayi yang sering menangis ibu beranggapan bahwa ASI ibu tidak cukup dan 11 (42,3%) orang ibu mengatakan ASInya keluar serta tidak memberikan susu formula.

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan rancangan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *Nonequivalent control group desaign pretest-posttest.* sampel dalam penelitian ini yaitu ibu postpartum 3-10 hari, sebanyak 26 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Dengan ini terdapat dua kelompok yaitu 13 responden kelompok perlakukan dan 13 responden kelompok tidak perlakuan. Penelitian ini dilakukan pada 25 februari – 25 maret 2020 di PMB Langgeng Sri Asih Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, analisis univariat dan bivariat. analisis data menggunakan teknik analisis statistik uji paired t-test dan uji independent t-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Rata – Rata Poduksi ASI Pada Ibu Postpartum

Kelompok	N	Mean	Median	Min-Max	SD
Dilakukan					
Pre-test	1.2	12,2	13,00	13-40	3,395
Post-test	13	24,0	25,00	13-40	7,433
Tidak dilakukan					
Pre-test	12	11,3	10,00	6-18	3,924
Post-test	13	11,7	11,00	7-20	4,171

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 13 responden pada kelompok perlakuan rata-rata pengeluaran ASI sebelum dilakukan pemijatan oksitosin (*pe test*) adalah sebanyak 12,2 ml. setelah dilakukan pemijatan (*post test*) meningkat sebanyak 24,0 ml. sedangkan pada 13 responden pada kelompok tidak perlakuan rata - rata pengeluaran ASI sebelum tidak dilakukan pemijatan oksitosin (*pre test*) adalah sebanyak 11,3 ml dan setelah tidak dilakukan pemijatan (*post test*) 11,7 ml.

Tabel 2 Perbedaan Produksi ASI Pada Kelompok Dilakukan Pijat Oksitosin

Kelompok Dilakukan	N	Mean	SD	P Value
Pre-test	13	12,2	3,395	0,000
Post-test		24,0	7,433	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari 13 responden pada kelompok perlakukan rata -rata pengeluaran ASI sebelum dilakukan pemijatan oksitosin (*pre test*) adalah sebanyak 12,2 ml, setelah dilakukan pemijatan (*post test*) meningkat sebanyak 24,0 ml. Hasil analisis uji *paired t-test* p *value* =  $0,000 < \alpha$  (0,005).

Tabel 3 Perbedaan Produksi ASI Pada Kelompok Tidak Dilakukan Pijat Oksitosin

Kelompok Tidak Dilakukan	N	Mean	SD	P Value
Pre-test	13	11,3	3,924	0,209
Post-test		11,7	4,171	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 13 responden pada kelompok tidak perlakuan rata – rata pengeluaran ASI sebelum tidak dilakukan pemijatan oksitosin (*pre test*) adalah sebanyak

11,3 ml, dan setelah tidak dilakukan pemijatan (post test) sebanyak 11,7 ml. Hasil analisis uji paired t-test p value =  $0.209 > \alpha (0.005)$ .

Tabel 4 Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Postpartum

Variabel	N	Mean	SD	P Value
Dilakukan	13	24,0	7,433	0,000
Tidak dilakukan	13	11,7	4,171	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 13 responden kelompok perlakuan rata - rata pengeluaran ASI sebanyak 24,0 ml dan 13 responden kelompok Tidak dilakukan pijat oksitosin rata - rata produksi ASI sebesar 11,7 ml, hasil analisis uji *independen t-test* di peroleh signifikansi p $value = 0,000 < \alpha (0,05)$ .

# Rata - Rata Produksi ASI Pada Ibu Postpartum

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 13 responden pada kelompok perlakuan rata - rata pengeluaran ASI sebelum dilakukan pemijatan oksitosin (*pe test*) adalah sebanyak 12,2 ml. setelah dilakukan pemijatan (*post test*) meningkat sebanyak 24,0 ml. sedangkan pada 13 responden pada kelompok tidak perlakuan rata - rata pengeluaran ASI sebelum tidak dilakukan pemijatan oksitosin (*pre test*) adalah sebanyak 11,3 ml dan setelah tidak dilakukan pemijatan (*post test*) 11,69 ml.

Produksi ASI pada ibu postpartum yang dilakukan pijat oksitosin dan yang tidak dilakukan pijat oksitosin memiliki rata - rata yang berbeda. Hal ini sejalan dengan teori Rahayu (2019) bahwa pijat oksitosin untuk ibu postpatum berfungsi untuk merangsang hormon oksitosin agar dapat meningkatkan produksi ASI. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Endah, (2011) jumlah kelompok kolostrum yang di lakukan pijat oksitosin rata - rata 5,333 cc sedangkan kelompok tidak dilakukan pijat oksitosin rata -rata 0,0289 cc. Pijat oksitosin berpengaruh terhadap jumlah produksi kolostrum dengan p-*value* 0,009.

Menurut asumsi peneliti penerapan pijat oksitosin berpengaruh terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB langgeng sri asih Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Selain meningkatkan poduksi ASI pijat oksitosin dapat meningkatkan rasa nyaman pada ibu.

# Perbedaan Produksi ASI Pada Kelompok Dilakukan Pijat Oksitosin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 13 responden pada kelompok perlakukan rata - rata pengeluaran ASI sebelum dilakukan pemijatan oksitosin ( $pre\ test$ ) adalah sebanyak 12,2 ml, setelah dilakukan pemijatan ( $post\ test$ ) meningkat sebanyak 24,0 ml. Hasil analisis uji  $paired\ t$ -test p  $value=0,000<\alpha$  (0,005). Kesimpulan terdapat perbedaan yang bermakna antara produksi ASI pada ibu postpartum sebelum ( $pre\ test$ ) dengan setelah ( $post\ test$ ) kelompok dilakukan pijat oksitosin.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pilaria (2017), produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin produksi asi tidak cukup sebanyak 24 responden (80%), setelah dilakukan pijat oksitosin produksi ASI cukup sebanyak 27 responden (90%). didapatkan hasil penelitian

#### Wellness and Healthy Magazine, 2(2), Agustus 2020, – 273 Juwariah; Yetty Dwi Fara; Ade Tyas Mayasari; Abdullah

bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum diwilayah kerja Puskesmas Pejeruk Tahun 2017 (*p value* = 0,000).

Menurut Rahayu (2019) Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran Produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang (vertebrae) sampai tulang costae kelima -keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin di lakukan dalam rangka meningkatkan ketidaklancaran Produksi ASI. Pijat oksitosin bisa dibantu oleh nenek atau ayah bayi. Pijat oksitosin ini di lakukan untuk merangsang refleks oksitoin atau reflek let down.

Menurut asumsi peneliti produksi ASI yang dilakukan pijat oksitosin produksi ASI nya lebih banyak jika dibandingkan dengan ibu yang sebelum dilakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu nifas dapat membuat rileks dan nyaman, sehingga dapat menggurangi rasa lelah setelah melahirkan.

# Perbedaan Produksi ASI Pada Kelompok yang Tidak Dilakukan Pijat Oksitosin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 13 responden pada kelompok tidak perlakuan rata – rata pengeluaran ASI sebelum tidak dilakukan pemijatan oksitosin ( $pre\ test$ ) adalah sebanyak 11,3 ml, dan setelah tidak dilakukan pemijatan ( $post\-test$ ) sebanyak 11,7 ml. Hasil analisis uji  $paired\ t\-test$  p  $value=0,209>\alpha\ (0,005)$ . Kesimpulan Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara produksi ASI pada ibu postpartum sebelum ( $pre\-test$ ) dengan setelah ( $post\-test$ ) kelompok Tidak dilakukan pijat oksitosin.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih (2017), produksi ASI pada ibu nifas yang tidak melakukan pijat oksitosin dari 16 responden yang memiliki produksi ASI cukup terdapat 9 orang dan 7 orang memiliki produksi ASI yang kurang. Beberapa faktor yang di identifikasi dapat mempengaruhi laktasi di antaranya adalah faktor biologis (nutrisi, kondisi payudara, sistem endokrin, paritas, umur, kehamilan, kebiasaan, istirahat), faktor psikologis, faktor sosial, faktor ekonomi, tingkat pendidikan, faktor lainnya (perawatan payudara, pijat oksitosin, teknik marmet).

Menurut asumsi peneliti salah satu yang mempengaruhi peningkatan produksi ASI pada ibu. melakukan pijat oksitosin untuk membantu kelancaran produksi ASI ibu sehinggakebutuhan ASI bayi terpenuhi.

# Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 13 responden kelompok perlakuan rata rata pengeluaran ASI sebanyak 24,0 ml dan 13 responden kelompok tidak dilakukan pijat oksitosin rata - rata produksi ASI sebesar 11,7 ml, hasil analisis uji *independen t-test* di peroleh signifikansip *value* = 0,000 <α (0,05). kesimpulan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI. Menurut Asih (2017), bahwa produksi ASI sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu menyusui. Saat ibu menyusui merasa nyaman dan relaks pengeluaran okitosin dapat berlangsung dengan baik. Terdapat titik - titik yang dapat memperlancar ASI diantaranya, titik di punggung yang segaris dengan payudara. Pijat stimulasi oksitosin untuk ibu menyusui berfungsi merangsang hormon oksitosin agar dapat memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu.

Pijat oksitosin adalah merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mempercepat dan memperlancar ASI yaitu dengan pemijatan sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang

#### Wellness and Healthy Magazine, 2(2), Agustus 2020, – 274 Juwariah; Yetty Dwi Fara; Ade Tyas Mayasari; Abdullah

costae 5 - 6. Pijat ini akan memberi rasa nyaman pada ibu setelah mengalami proses perslinan sehingga tidak menghambat sekresi hormon prolaktin dan oksitosin (Ummah, 2014).

Hasil penelitian oleh delima (2015) di dapatkan hasil bahwa ada efek Pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI ibu menyusui di Puskesmas Plus Mandiangin Bukittinggi. Penelitian oleh Maita (2016) dengan judul Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI juga mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan pijat oksitosin terhadap produksi ASI di Pekanbaru. Penelitian oleh Asih (2017) terdapat pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di BPM Lia Maria Sukarame Bandar Lampung Tahun 2017. Penelitian oleh Yantina (2015) ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI (*P value* 0,001).

Menurut asumsi peneliti bahwa pemberian pijat oksitosin memberikan pengaruh terhadap peningkatan produksi ASI di PMB Langgeng Sri Asih dan dapat dijadikan tindakan pilihan dalam mengatasi masalah produksi ASI pada ibu postpartum. Tindakan ini dirasakan dapat membantu karena Pijat stimulasi oksitosin berfungsi merangsang hormon oksitosin agar dapat merangsang hormon oksitosin sehingga memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu (Maesaroh, S., Mukhlis, H., & Widyastuti, F. 2019).

# KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan tujuan seperti yang telah disebutkan dalam pendahuluan, maka didapatkan :

Rata - Rata produksi ASI 13 responden sebelum (*pre test*) kelompok dilakukan yaitu sebesar 12,2 ml, setelah dilakukan (*post test*) adalah 24,0 ml. Rata - rata produksi ASI sebelum (*pre test*) pada kelompok tidak dilakukan dari 13 responden produksi ASInya adalah 11,3 ml dan setelah (*post test*) rata-rata produksi ASInya 11,7 ml.

Perbedaan Produksi ASI Kelompok Dilakukan sebelum (*pre-test*) sebesar 12,2 ml, dan setelah (*post test*) sebesar 24,0 ml. Hasil analisis uji *paired t-test* p *value* =  $0,000 < \alpha$  (0,005).

Perbedaan Rata – Rata Produksi ASI Kelompok tidak Dilakukan sebelum (*pre-test*) sebesar 11,3 ml, dan setelah (*post test*) yaitu sebesar 11,7 ml. Hasil analisis uji *paired t-test* p *value* = 0,209  $> \alpha$  (0,005).

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Postpartum p-*value* 0,000 (<a = 0,05). Dari 13 responden kelompok Dilakukan pijat oksitosin rata - rata produksi ASI sebanyak 24,0 ml dan 13 responden kelompok tidak dilakukan pijat oksitosin rata - rata produksi ASI sebanyak 11,7 ml.

Saran

Bagi Ibu Postprtum

Di harapkan bagi ibu nifas supaya mengikuti apabila ada penyuluhan atau pelatihan dari tenaga kesehatan tentang pijat oksitosin yang bermanfaat untuk produksi ASI.

Bagi PMB Langgeng Sri Asih

Di harapkan petugas kesehatan khususnya bidan di PMB melakukan penyuluhan dan pelatihan pijat oksitosin di kelas ibu ibu hamil khususnya trimester III yang akan menghadapi persalinan.

Bagi Universitas Aisyah

# Wellness and Healthy Magazine, 2(2), Agustus 2020, – 275 Juwariah; Yetty Dwi Fara; Ade Tyas Mayasari; Abdullah

Di harapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam suatu penelitian selanjutnya terutama dalam pemberian pijat oksitosin dan dapat dijadikan satu kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan dua atau lebih variabel dengan metode penelitian yang berbeda dan jumlah populasi yang lebih banyak sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik

# **DAFTAR PUSTAKA**

- Asih, Yusari. 2017. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan*, Volume XII, No.2, Oktober 2017.
- Delima, Mera., dkk. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin. *Jurnal Ipteks Terapan*, *Research of applied science and education V9.i4* (282-293).
- Dinas Kesehatan. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2016*. <a href="http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\_KES\_PROVINSI\_2016/08\_Lampung\_2016.pdf">http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\_KES\_PROVINSI\_2016/08\_Lampung\_2016.pdf</a>. Diakses tanggal 18 oktober 2018.
- Dewi, Vivian Nanny Lia, 2014. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Jakarta: Salemba Medika.
- Hanum, Sri Mukhodim Faridah.,dkk. 2015. *Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI*. Program Studi D III Kebidanan FIKES Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Jogdeo, Bhagyashree Anil,. Nilima R. Bhore. 2013. The Effect Of Back Massage On The Let Doen Reflex Among Mother Who Had Undergone Cesarean Section. India. *International Journal Of Science and Research*(IJSR) Vol 5/Issue 3. Diakses 6 juli 2020
- Kiftia, Mariatul. 2014. Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum. Jurnal Ilmu Keperawatan, 2338-6371.
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. <a href="http://www.kemenkesri.go.id/profil\_kesehatan\_indonesia\_2018.pdf">http://www.kemenkesri.go.id/profil\_kesehatan\_indonesia\_2018.pdf</a>. Diakses tanggal 14 Oktober 2018.
- Kristianingsih, A., Mukhlis, H., & Ermawati, E. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Pringsewu. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(2), 139-149. Retrieved from https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh
- Maesaroh, S., Mukhlis, H., & Widyastuti, F. (2019). Efektifitas Terapi Hand Tappyng Terhadap Kecemasan pada Perempuan yang Sedang Menjalani Persalinan. *Wellness And Healthy Magazine*, *I*(1), 7 14. Retrieved from <a href="https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/w1102">https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/w1102</a>
- Maita, L. 2016. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. *SUARA FORIKES.* (Journal Of Health Research" Forikes Voice), 7(3), 173-175
- Maritalia, Dewi. 2017. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Marmi. 2017. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryunani, Anik. 2015. Asuhan Ibu Nifas & Asuhan Ibu Menyusui. Bogor: In Media.
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

#### Wellness and Healthy Magazine, 2(2), Agustus 2020, – 276 Juwariah; Yetty Dwi Fara; Ade Tyas Mayasari; Abdullah

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Patel, U, Sharad Gedam. 2013. Effect Of Back Massage On Lactation Among Posnatal Mother. Internasional Journal Of Medical Research dan Riview, Jan-Mar, 2013/Vol 1/Issue 1, Bhopal India diakses 5 Juli 2020
- Pilaria, Ema., Rita Sopiatun. 2017. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Yasri* 26 (1): 027-033 (2018).
- Rahayu, Anik P. 2019. Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiono, 2017. Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, E., et al. 2016. The Effect Of Oxytocin Massage On The Postpartum Mother On Breastmil Production In Surakarta Indonesia. International Conference On Health And Well-Being (ICHWV).
- Sutanto, Andina Vita. 2018. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori Dalam Praktik Kebidanan Profesional. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Ummah, Fizatul. 2014. Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Pengeluaran ASI Pada Ibu Pasca Salin Normal Di Dusun Sono Desa Klaten Kecamatan Panceng Gresik.Vol.02, No.XVIII, Juni 2014.
- Walyani, Elisabeth Siwi., Endang Purwoastuti. 2015. Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui. Surakarta: Pustaka Baru Press.
- Yanti, H., Yohanna, W., & Nurida, E. (2018). Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum Ditinjau dari Inisiasi Menyusu Dini dan Isapan Bayi. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 39-46. doi:https://doi.org/10.30604/jika.v3i1.74
- Yantina, Yuli., Popi Fitriani. 2015. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan*, 1(2), 98-102.